

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena global di era sekarang. Tidak terkecuali bidang Kesehatan, salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Bentuk lain dari kemajuan teknologi informasi di bidang kesehatan adalah rekam medis elektronik (RME). Penggunaan rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan secara global. Hal ini dapat dikembangkan mengatasi tantangan seperti interoperabilitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam mengatasi perubahan yang terjadi. (Hastin Atas Asih, 2023)

Penggunaan rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sistem pelayanan kesehatan secara global. Ini dapat dikembangkan untuk mengatasi tantangan seperti interoperabilitas dan standarisasi data dalam mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam konteks global, digitalisasi layanan pendaftaran menjadi salah satu strategi utama peningkatan mutu pelayanan kesehatan, karena mampu meminimalkan kesalahan identitas, mempercepat proses administrasi, dan memperkuat integrasi data antarunit pelayanan. Diantaranya adalah semua penerimaan pasien rawat jalan, rawat inap, serta gawat darurat telah sepenuhnya dialihkan ke sistem RME. (Stockton et al., 2021)

Pemerintah telah mengeluarkan regulasi yang mendorong tercapainya penyelenggaraan RME di fasilitas pelayanan kesehatan, UU No 17 Pasal 173 Tahun 2023 tentang kesehatan mengatur bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME) untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan terintegrasi. Regulasi ini mencerminkan upaya pemerintahan dalam memajukan transformasi digital di sektor kesehatan, sejalan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan yang berbasis sistem data

untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Peraturan Pemerintah, 2021) Kebutuhan RME ini tidak hanya menjadi instrumen untuk pencatatan dan pelaporan, tetapi juga untuk mendukung interoperabilitas data antar unit penyedia layanan kesehatan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan semua fasilitas kesehatan, mampu menggunakan teknologi digital secara maksimal, meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem teknologi informasi yang menjadi tantangan untuk diatasi. meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem teknologi informasi yang menjadi tantangan untuk diatasi.

Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mewajibkan setiap fasilitas kesehatan menyelenggarakan rekam medis yang lengkap, akurat, dan mudah diakses. Seiring berkembangnya teknologi, RME diharapkan mampu menggantikan rekam medis manual di semua aspek fasilitas kesehatan, meskipun ada regulasi yang jelas, tingkat penyelenggaraan RME masih bervariasi. Berdasarkan penelitian (Rosalinda et al., 2021) sistem informasi kesehatan dan pengembangan RME ini memberikan perubahan yang luar biasa bagi pasien, dokter dan pelayanan kesehatan lainnya serta institusi. RME adalah sebuah perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menginput data serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang mencakup berbagai data medis di puskesmas. Meskipun demikian untuk penerapan rekam medis elektronik didapati begitu banyak tantangan yang sedemikian kompleks. Persepsi petugas kesehatan menyimpulkan bahwa dalam penggunaan rekam medis elektronik ini masih terkendala dari segi input maupun proses sehingga untuk meningkatkan penggunaan RME secara penuh maka tiga aspek yaitu aspek kegunaan, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek minat perilaku harus ditingkatkan.

Rekam Medis Elektronik telah menjadi satu hal baru yang penting dalam penyelenggaraan layanan kesehatan saat ini. Integrasi teknologi digital dalam sistem RME sangat penting khususnya pada pelayanan pendaftaran pasien memungkinkan akses yang lebih cepat, akurat, efisien, dan aman di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan seperti di fasyankes tingkat pertama hingga fasyankes tingkat ketiga. Sehingga bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan secara baik dan benar. RME juga sangat membantu dalam mengurangi kesalahan medis yang disebabkan oleh ketidakjelasan data ataupun yang lainnya pada rekam medis manual (Stockton et al., 2021)

Puskesmas adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan tingkat pertama melalui peningkatan, pencegahan, pemulihan dan penyediaan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, yang mengatur berbagai aspek kesehatan Indonesia termasuk hak dan kewajiban warga negara, setiap warga negara berhak atas pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas tinggi. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan fasilitas kesehatan yang memadai. Di Indonesia Puskesmas berfungsi sebagai pusat pelayanan primer, dengan lebih dari 9.831 ribu puskesmas tersebar di seluruh wilayah. Namun, hingga saat ini tidak ada data yang lengkap tentang berapa banyak puskesmas yang menggunakan sistem rekam medis elektronik dan terintegrasi dengan *platform* SATUSEHAT, yang merupakan bagian dari rencana transformasi digital kesehatan nasional.

Sistem Teknologi kesehatan digital di Indonesia masih menjadi tantangan dalam pelayanan dan terintegrasi antar sistem. Kementerian Kesehatan RI berupaya meningkatkan integrasi sistem informasi kesehatan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, namun tantangan dalam pengumpulan dan standarisasi data masih perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemenkes RI mengeluarkan Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024 pada tahun 2021, yang

menekankan penggunaan RME, pertukaran data elektronik, dan metode analisis data modern sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong digitalisasi sektor kesehatan. Penilaian kematangan digital di layanan primer diperlukan untuk mendukung transformasi digital. Ini akan menghasilkan gambaran kondisi penerapan teknologi digital dan memungkinkan organisasi mengevaluasi tingkat adopsi RME saat ini (I Dewa Ayu Risna Jayanthi, 2023). Cetak biru tersebut berisikan bahwa Kementerian Kesehatan menetapkan dalam penerapan teknologi digital untuk mendukung layanan kesehatan diterapkan pada semua aspek layanan kesehatan. Salah satu instrumen yang dikembangkan untuk mengukur tingkat kematangan digital adalah *Digital Maturity Index* (DMI). Indeks kematangan digital digunakan sebagai instrumen untuk menilai seberapa matang penggunaan teknologi digital yang telah diintegrasikan ke dalam layanan kesehatan termasuk penggunaan SIK, management, enkripsi dan insentif sumber daya teknologi yang mendukung, standarisasi dan interoperabilitas, enkripsi dan kualitas data SIK. (Wihayanti & Gunawan, 2023)

Puskesmas Sukalaksana sebagai salah satu puskesmas di Kota Tasikmalaya yang menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang perlu di kaji dalam penggunaan sistem RME, ada beberapa tantangan dalam penerapan sistem RME seperti infrastruktur teknologi, biaya pemeliharaan dan pengembangan sistem, SDM yang terbatas, dan keputusan dari pihak manajemen. Beberapa hal tersebut sebagai faktor penghambat penyelenggaraan sistem RME yang baik dan terintegrasi. Penyelenggaraan sistem RME yang sesuai harus dengan regulasi yang ada serta perlu adanya indikator dan komponen pendukung salah satunya adalah *Digital Maturity Index* sebagai tolak ukur. Sebagai bagian dari upaya memperkuat transformasi digital kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan *Digital Maturity Index* (DMI) sebagai instrumen standar untuk menilai tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mengadopsi dan mengoptimalkan teknologi digital. *Digital Maturity Index* tidak hanya

mengukur keberadaan sistem informasi, tetapi juga menilai kemampuan organisasi dalam hal tata kelola, kesiapan sumber daya manusia, kualitas infrastruktur digital, keamanan dan privasi data, serta tingkat integrasi sistem informasi. Penilaian ini menjadi elemen fundamental dalam memastikan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) tidak sekadar memenuhi regulasi, tetapi mampu berfungsi secara efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemetaan kematangan digital melalui DMI mampu memberikan gambaran strategis mengenai celah implementasi serta mengarahkan proses penguatan sistem informasi kesehatan secara lebih terukur dan *evidence-based* (KEMENKES, 2023; Kristinawati et al., 2024).

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Sukalakasana menemukan beberapa masalah terkait kematangan sistem rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas yang di kunjungi. Berdasarkan 3 (tiga) komponen utama *Digital Maturity Index* (DMI) yang dinilai adalah Kesiapan Organisasi, Kemampuan Sistem informasi, Infrastruktur. Dari sisi Sumber Daya Manusia pada komponen kesiapan organisasi, Puskesmas memiliki beberapa keterbatasan dalam hal penggunaan sistem rekam medis elektronik antar unit, kurangnya pelatihan dan pengetahuan terhadap tingkat kematangan sistem rekam medis elektronik, perbedaan terhadap penggunaan sistem, dan kurangnya tenaga ahli yang secara khusus menekuni sistem RME. Dari segi infrastruktur puskesmas belum mengoptimalkan sistem yang terintegrasi secara baik serta jaringan internet yang stabil saat melakukan input data.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini karena sebelumnya di Puskesmas Sukalakasana belum ada penelitian terkait kematangan digital terhadap sistem informasi kesehatan khususnya pada tinjauan dalam kematangan sistem rekam medis elektronik di puskesmas sukalaksana yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan terkait sistem RME berdasarkan tingkat kematangan digital yang telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga untuk memberikan eksplorasi awal dengan

gambaran mengenai tantangan yang dihadapi oleh puskesmas dalam menerapkan sistem RME dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pelayanan pendaftaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas sistem rekam medis elektronik khususnya dalam pelayanan di antar unitnya di Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian diambil dari uraian latar belakang yaitu bagaimana tingkat kematangan terhadap penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya berdasarkan komponen *digital maturity index* yang telah ditetapkan oleh kemenkes.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat kematangan penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik yang sudah terintegrasi dengan baik antar unit di Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kematangan komponen kesiapan organisasi dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di puskesmas sukalaksana berdasarkan indikator *digital maturity index* (DMI) Kementerian Kesehatan RI;
- b. Mengidentifikasi tingkat kematangan komponen kemampuan sistem informasi dalam penyelenggaran rekam medis elektronik di puskesmas sukalaksana berdasarkan *Digital Maturity Index* (DMI) Kementerian Kesehatan RI;
- c. Mengidentifikasi tingkat kematangan komponen infrastruktur dalam penyelenggaran rekam medis elektronik di puskesmas sukalaksana berdasarkan *Digital Maturity Index* (DMI) Kementerian Kesehatan Ri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini bisa menjadi sarana untuk menguji model atau kerangka koseptual yang berkaitan dengan tinjauan kematangan digital terhadap penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik meliputi kesiapan manajemen, insfrastruktur teknologi, keamanan dan privasi data dan integrasi sistem terhadap penerapan sistem rekam medis elektronik yang di identifikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman tentang penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik. Peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam menganalisis dan memberikan solusi untuk tantangan dalam penerapan sistem rekam medis elektronik, yang akan bermanfaat dalam karier akademik maupun profesional dalam bidang kesehatan.

b. Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas sukalaksana sebagai fasyankes tingkat pertama dalam memahami kemampuan manajemen dalam penyelenggaraan sistem rekam medis elektronik sehingga dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengelolaan data medis. Serta rekomendasi yang diberikan dapat digunakan oleh puskesmas untuk mengembangkan manajemen rekam medis pasien. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi manajemen puskesmas untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal mengembangkan sistem rekam medis elektronik dan integrasi sistem.

c. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di bidang manajemen

informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan rekam medis elektronik. Diharapkan dari penelitian ini mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana teknologi informasi digunakan dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam penyelenggarannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Persamaan	Letak Perbedaan
1.	Sinta Apriliyani	Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik DR Ranny	2021	Registrasi, Informasi klinis, distribusi	Analisis RME dalam menunjang unit pendaftaran	Tujuan, hasil, metode tempat penelitian
2.	Eka Cintiya Febrianti, Ida Nurmawati, Indah Muflihatin	Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wonngsonegoro Kota Semarang	2020	Pengumpulan data, perilaku petugas	Mengetahui evaluasi terkait RME di unit Pendaftaran	Alur, regulasi, metode penelitian, tempat penelitian
3.	Risna Jayanthi, I Dewa Ayu	Evaluasi penyelenggaraan dan tingkat digital maturity rekam medis elektronik di rsud kota mataram	2023	Penyelenggaraan, penilaian tingkat kematangan digital	Analisis tingkat kematangan sistem RME	Metode, tempat penelitian, hasil